

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghasilkan SDM unggul yang memiliki daya saing tinggi adalah tuntutan negara berkembang seperti Indonesia. Mewujudkan SDM yang beriman, kreatif, cakap, cerdas dan berakhlak mulia adalah syarat mutlak yang perlu di miliki Indonesia. Perkembangan zaman di era 4.0 ini, terjadi disrupsi sangat signifikan diberbagai sektor, ini memaksa Indonesia untuk dapat mempersiapkan SDM unggul berdaya saing tinggi. Perkembangan zaman yang terjadi saat ini menuntut manusia memiliki kreatifitas dan kemampuan memahami situasi perubahan kebiasaan sehari-hari.

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan virus yang bernama *Coronavirus Disease 2019* atau istilahnya COVID-19, yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus *corona* pertama kali ditemukan di Tiongkok pada November 2019 tepatnya di kota Wuhan. Pada awalnya virus ini dianggap virus biasa yang bisa datang dan pergi, ternyata dugaan ini salah virus ini adalah virus jenis baru yang bisa membunuh manusia dan menular dengan sangat cepat, dengan gejala menyerupai demam, batuk kering, dan sesak nafas bahkan saat ini beberapa kasus menjelaskan bahwa virus ini bisa menyerang dengan tanpa gejala. Saat ini masih belum diketahui asal mula dari virus ini. Beberapa media di Tiongkok mengatakan bahwa virus ini berasal dari hewan dan menular dari satu spesies ke spesies lain termasuk manusia.

Kejadian ini semakin luas dimasyarakat Wuhan, Tiongkok bahkan sudah menyebar diseluruh dunia, sangat banyak korban berjatuhan. Situasi ini sangat memprihatinkan bagi banyak negara terutama dalam bidang ekonomi. Virus ini sangat cepat dalam penyebarannya, hanya dalam kurun waktu 3 bulan terakhir, virus ini telah merenggut ribuan nyawa diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) dalam informasi di <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> mencatat per 8 April 2020 sudah ada 212 Negara yang sudah terpapar *Corona Virus*. Dari data itu yang terkonfirmasi sebanyak 1.353.361 jiwa yang terkena virus dan 79.235 yang terkonfirmasi meninggal dunia. Dibawah ini beberapa negara dengan jumlah terbanyak terkena *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai berikut :

Tabel 1.1 Negara Terkena Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

No.	Negara	Total Terkena	Total Meninggal	Total Sembuh
1.	USA	418,003	14,214	22,184
2.	Spanyol	146,690	14,673	48,021
3.	Italy	138,422	17,669	26,491
4.	Jerman	109,702	2,105	36,081
5.	Francis	109,069	10,869	21,254
6.	China	81,802	3,333	77,279
7.	Iran	64,586	3,993	29,812
8.	UK	60,733	7,097	135
9.	Turki	38,226	812	1,846
10.	Indonesia	2,956	240	222

Sumber : *worldometer* negara terinfeksi COVID-19 per 8 april 2020

<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

(UNESCO) mencatat, dampak COVID-19 di pendidikan sekitar 290,5 Juta siswa diseluruh dunia menerapkan *Study From Home*. Audrey Azoulay (2020, hlm. 6) mengatakan bahwa ketidakberuntungan siswa adalah ketika mereka cenderung paling terpengaruh oleh ditiadakannya kegiatan belajar di sekolah. Kecepatan berlangsungnya pendidikan saat ini sangat terganggu dan jika virus ini terus meluas dapat mengancam hak atas pendidikan. Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan dan menyediakan beberapa kebijakan dalam penanggulangan dan pencegahan COVID-19. Beberapa diantaranya adalah larangan untuk berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah lebih dari 5 orang, menganjurkan untuk tetap “tinggal dirumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dirumah”.

Ini karena virus dapat menular melalui *droplet* (Percikan) air yang keluar dari hidung dan mulut penderita COVID-19 dan melalui kontak fisik yaitu sentuhan serta harus menjaga jarak sosial minimal 1 meter.

Salah satu intruksi pemerintah mengenai kegiatan di rumah adalah kegiatan pembelajaran. Belajar dianjurkan untuk tidak berhenti ditengah wabah pandemi COVID-19 ini. Kegiatan belajar mengajar (KBM) baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi sementara dipindahkan kerumah, dengan pengawasan dari guru, dosen dan orang tua peserta didik menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini sudah diterapkan sejak 16 Maret 2020 namun tidak menutup kemungkinan akan ditambah lagi menyesuaikan dengan situasi dan perkembangan dari COVID-19.

Darwis (2017, hlm. 350) mengatakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah aspek yang saling berhubungan, yaitu interaksi yang mempunyai sifat edukasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan sistem yang ada didalam sebuah pendidikan, sedangkan pembelajaran mempunyai komponen yang saling berhubungan diantaranya guru, siswa, tujuan, media, metode, materi dan evaluasi. Belajar merupakan upaya dengan sadar seorang guru untuk memberikan pembelajaran yaitu terjadi perubahan perilaku pada peserta didik, dimana perubahan itu didapat dengan kemampuan baru yang dapat dipertahankan peserta didik dalam waktu yang relatif lama. Dalam situasi saat ini, dapatkah pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan secara optimal? Apakah ada perubahan perilaku pada siswa atau setelahnya siswa tetap ikut berpartisipasi dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh? Lalu bagaimana hasil belajarnya setelah ikut pembelajaran jarak jauh? Ini perlu dikaji dan diulas lebih dalam.

Realisasi pembelajaran *e-learning* sudah dianjurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan penerapan pembelajaran mandiri selama pandemi COVID-19. Nadiem, M. dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa bencana pandemi virus *corona* SARS-CoV2 (COVID-19) di Tanah Air membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan. Walaupun siswa belajar dari rumah kegiatan belajar mengajar tidak semuanya harus 100 persen secara daring. KBM dapat dilakukan dengan cara diantar, dijemput, atau esai dikirimkan melalui email di warnet. Sistem pembelajaran daring membuat guru yang gagap teknologi terpaksa harus mencoba dan keluar dari zona

nyaman. Bukan hanya itu, sistem ini juga akan memetakan pembelajaran yang cocok atau tidak cocok, buruk atau baik.

Implementasi kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan di sekolah dengan pembelajaran jarak jauh masih belum maksimal. Terlihat dari kegiatan guru yang masih bingung, metode apa yang perlu diterapkan dalam pembelajaran daring ini. Pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah pada hari pertama, banyak kendala bagi yang belum pernah melakukannya. Dari pengamatan diberbagai sekolah di kota Bandung, terdapat keterbatasan perangkat seluler atau media yang terhubung ke internet, kurangnya koneksi internet, dan secara bersamaan perlu menggunakan jaringan internet yang cukup besar. Di sekolah, pembelajaran yang menggunakan *online* tentu saja ada hiruk-pikuk pelaksanaannya dari aspek guru, siswa, kepala sekolah sampai ke orang tua siswa dalam menyiapkan pembelajaran secara daring.

Penerapan pembelajaran *online* ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan pandemi COVID-19 yang saat ini sudah sangat meluas di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang terganggu, menyebabkan pelaksanaan kegiatan di sekolah yang awalnya sudah direncanakan akan diubah sesuai dengan kondisi saat ini. Keadaan sekarang berpengaruh pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang seharusnya pembelajaran banyak dilakukan dengan praktik tetapi sekarang menggunakan daring. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang menanamkan etika, jiwa dan sikap wirausaha, memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik serta memberi bekal keterampilan dibidang barang atau jasa kepada peserta didik (Catarina. 2016, hlm. 16).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Ibu Friyanti guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Nasional Bandung, semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk dengan mata pelajaran PKWU. Persoalan utama dalam pendidikan kewirausahaan istilah lain dari pembelajaran PKWU adalah kesalahan dalam mengartikan kewirausahaan. Pada umumnya kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan menjalankan usaha, bahkan ada yang mengartikan kewirausahaan merupakan keterampilan usaha. Dari pemahaman mengenai kewirausahaan yang sedemikian sempit ini ditambah pembelajaran saat ini dengan menggunakan daring, ini cukup menyulitkan bagi siswa.

Berangkat dari persoalan di atas, peneliti akan melakukan survey pada peserta didik kelas X dengan judul “**Analisis Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di SMA Nasional Bandung (Survei Dilakukan Pada Peserta Didik Kelas X SMA Nasional Bandung)**” diharapkan dengan adanya penelitian ini proses pembelajaran daring disekolah khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menemukan model yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Adanya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang melanda dunia termasuk Indonesia.
2. Kebijakan dari pemerintah untuk *Study from Home*, ibadah di rumah dan *Work from Home* sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan pandemi COVID-19.
3. Pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring dan ini menyulitkan bagi yang belum melakukan sebelumnya.
4. Keterbatasan perangkat seluler atau media dan kurangnya koneksi internet menghambat dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran yang seharusnya banyak dilakukan dengan praktik, pada saat ini hanya bisa dilakukan dengan daring.
6. *Maindset* yang salah dalam mengartikan pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran PKWU secara daring.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada situasi pandemi COVID-19 di kelas X SMA Nasional Bandung ?

- b. Apa hambatan dan keunggulan Pembelajaran prakarya dan Kewirausahaan pada situasi pandemi COVID-19 di kelas X SMA Nasional Bandung?
- c. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi hambatan saat terjadi pandemi COVID-19 pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas X SMA Nasional Bandung?

## **2. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan tidak meluas dan tidak terlalu melebar diluar topik maka penulis melakukan batasan dalam masalah yang dikaji agar terjadi persamaan persepsi antara penulis dan pembaca yang akan dijelaskan pada penelitian ini. Pembatasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran PKWU yang diteliti pada penelitian dibatasi pada materi ajar pengolahan bahan hewani dan nabati pada semester ganjil 2020/2021
- 2) Subjek dari penelitian ini adalah kelas X SMA Nasional Bandung, tahun ajaran 2020/2021.
- 3) Hambatan peserta didik pada penelitian ini dibatasi pada hambatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan daring.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada situasi Pandemi COVID-19 di kelas X SMA Nasional Bandung.
2. Mengetahui bagaimana hambatan dan keunggulan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada situasi Pandemi COVID-19 di kelas X SMA Nasional Bandung.
3. Mengetahui bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi hambatan Pandemi COVID-19 di kelas X SMA Nasional Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat strategi pembelajaran siswa aktif. Walaupun di tengah pandemi COVID-19 siswa diharapkan tetap aktif belajar dengan menggunakan sarana yang ada.

2. Manfaat Kebijakan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar penetapan kebijakan sekolah dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Sesuai dengan tujuan diberlakukannya pelajaran kewirausahaan ini yakni membentuk jiwa *entrepreneur* baru pada diri peserta didik yang kelak diharapkan menjadi penopang ekonomi negara melalui jalur *entrepreneurship*.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi alternatif sekolah dalam memecahkan masalah pembelajaran saat berlangsung pandemi COVID-19.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menerapkan metode belajar yang tepat khususnya untuk guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui hambatan saat pembelajaran PKWU. Sehingga setelah mengetahui hambatan tersebut peserta didik dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama. Selain itu, penelitian ini juga sebagai alat menambah khazanah pengalaman pembelajaran saat situasi COVID-19.

## **F. Definisi Operasional**

Supaya tidak adanya perbedaan pemahaman mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini maka dirasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif atau benturan yang menyebabkan perubahan yang berarti. Suatu perubahan atau efek yang terjadi dari suatu aktivitas yang tidak direncanakan atau di luar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya (Salim, 2004, hlm. 1732).
2. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 dinamakan Sars-CoV-2. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI dalam Pedoman P2 COVID-19, 2020, hlm. 3).
3. Dja'far Siddiq dalam Darwis (2017, hlm. 337) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.
4. Catarina (2016, hlm. 16) memaparkan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menanamkan etika, jiwa, dan sikap wirausaha, memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan serta memberi bekal keterampilan dibidang barang atau jasa kepada peserta didik.

Memperhatikan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Nasional Bandung pada penelitian ini adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi baik positif maupun negatif yang bersifat sosial-ekonomi atau budaya dari adanya penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dalam proses mengatur, mengorganisasi peserta didik dan dalam menanamkan sikap, etika dan jiwa wirausaha serta memberikan keterampilan dibidang barang atau jasa kepada peserta didik.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung edisi ke-IV (2020. Hlm. 27), sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan disini akan mengantarkan kedalam topik suatu masalah. Esensi dari pendahuluan ini merupakan suatu pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian dari pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut:

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan dan Batasan Masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi

## 2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas suatu teori, kebijakan, konsep dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah dan definisi operasional.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Di bab ini akan menjelaskan secara sistematis langkah-langkah dan cara yang dipakai untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun isi dari bab ini akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Metode Penelitian, adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif dan campuran (kuantitatif dan kualitatif).
- b) Desain Penelitian, dibagian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci apakah penelitian yang dijalankan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), ekperimental, kualitatif (etnografi atau studi kasus) atau penelitian tindakan kelas (PTK).
- c) Subjek dan Objek Penelitian
  1. Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik itu orang, benda, atau bisa juga lembaga yang dikenai kesimpulan hasil penelitian.
  2. Objek Penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

- d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
- e) Teknik Analisis Data, disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif.
- f) Prosedur Penelitian, menjelaskan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian secara logis dan sistematis.

#### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menyampaikan 2 hal utama yaitu pertama, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Kedua, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Sedangkan saran disini adalah rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, peneliti selanjutnya dan pemecah masalah dilapangan atau *follow up* hasil penelitian.